



## Analisis Perkembangan Perilaku Prososial Anak dengan Metode Bermain Peran

Rika Abdul Hakim Effendi<sup>1</sup>, Hilman Mangkuwibawa<sup>2</sup>, Teti Ratnasih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. Soekarno Hatta, Kel. Cimencrang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email: rikaabdulhakimeffendi@gmail.com<sup>1</sup>, hilmanmangkuwibawa@gmail.com<sup>2</sup>, tetiratnasih@gmail.com<sup>3</sup>

---

Naskah diterima: 23 Januari 2020, direvisi: 22 September 2020, diterbitkan: 23 September 2020

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas perkembangan perilaku prososial anak pada kelompok A dengan metode bermain peran dan metode bernyanyi, serta perbedaan perkembangan perilaku prososial anak dari kedua metode tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Subjek pada penelitian ini adalah 37 anak kelompok A RA PERSIS 235 Nasrullah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis komparasi yaitu, pengujian hipotesis komparatif dengan uji t. Realitas perkembangan perilaku prososial kelas eksperimen dengan metode bermain peran, diperoleh nilai rata-rata *pretest* = 59 dengan interpretasi kurang, sedangkan nilai rata-rata *posttest* = 73 dengan interpretasi baik. Realitas perkembangan perilaku prososial kelas kontrol dengan metode bernyanyi, diperoleh nilai rata-rata *pretest* = 63 dengan interpretasi cukup, sedangkan nilai rata-rata *posttest* = 68 dengan interpretasi cukup. Hasil uji  $t^1$ , diperoleh  $t^1 = 2,76 > nKt^1$  pada taraf signifikansi  $5\% = 1,73$ , sehingga dapat diinterpretasikan terdapat perbedaan yang signifikan mengenai perkembangan perilaku prososial anak antara metode bermain peran dengan metode bernyanyi.

**Kata kunci:** anak usia dini, metode bermain peran, perilaku prososial.

### Abstract

*This research of the purpose to find out the reality of the development of child prosocial behavior in group A with role playing method and singing method, and the difference of the development of child prosocial behavior between both of methods. This research uses quantitative approach with quasi experimental*

*method. The subject of this research is 37 children of group A RA PERSIS 235 Nasrullah. The collection techniques of data on this research using observation sheets and documentation. The analysis techniques of data using comparative analysis is testing comparative hypotheses with t test. The reality of the development of prosocial behavior of the experimental class with role playing method, obtained value of average of pretest = 59 with less interpretation, while the value of average of posttest = 73 with good interpretation. The reality of the development of prosocial behavior of the control class with the singing method, obtained value of average of pretest = 63 with enough interpretation, while the value of average of posttest = 68 with enough interpretation.  $t'$  test results, obtained  $t' = 2,76 > nKt'$  at a significance level of  $5\% = 1,73$ , in conclusion, it can be stated that there are a significant difference regarding the development of child prosocial behavior between role playing method with singing method.*

**Keywords:** *early childhood, role playing method, prosocial behavior.*

## Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi setiap individu, khususnya bagi Warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dari mulai sejak dini karena usia tersebut sangatlah potensial. Sebagaimana Mansur (2005: 88) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan dengan sifatnya yang unik. Anak usia dini menirukan perilaku yang ada di sekitarnya tanpa memahami bahwa perilaku tersebut salah atau benar. Orang tua dan guru mengharapkan anak yang dapat berperilaku seperti, senang membantu, menolong, berbagi, memahami perasaan temannya, dan empati. Hal tersebut tercakup ke dalam perilaku prososial. Selaras dengan pernyataan Beaty (2013: 69) bahwa perilaku prososial adalah perilaku yang dimiliki anak dalam memberikan kepeduliannya terhadap sesama teman.

Salah satu contoh perilaku prososial yakni, menolong bahkan, Allah SWT. memerintahkan kepada hamba-Nya agar selalu tolong-menolong dan berbuat kebaikan. Allah SWT., berfirman:

وَتَعَا وَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ (المائدة، ٢: ٥)

Artinya: "...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat

*berat siksa-Nya*" (QS. Al-Maidah, 5: 2) (Mushaf Kementerian Agama Republik Indonesia, 2007: 106).

Sebagaimana ayat Al-Qur'an yang telah dicantumkan di atas, Al-Mâwardi *rahimahullah* menafsirkan bahwa Allah SWT. mengajak hamba-Nya untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan disertai dengan ketakwaan kepada-Nya karena di dalam ketakwaan terdapat ridha Allah SWT. Sedangkan, ketika seseorang berbuat baik, maka orang lain akan menyukainya (meridhai). Barang siapa yang memadukan antara ridha Allah SWT. dan ridha manusia, sesungguhnya telah sempurna kebahagiaan dan kenikmatan baginya sudah melimpah (Al-Qurthûbi, 2000: 45).

Anak usia dini dapat dilatih untuk memiliki perilaku prososial. Hal ini dapat dimulai dari lingkungan keluarga, bermain dengan teman sebaya, dan pendidikan yang ada di sekolahnya, serta lingkungan yang ada disekitar anak. *Milestone of Child Development* (Restuwati dan Kumara, 2014: 20) anak yang berada pada usia 4-5 tahun, lebih mudah untuk mempelajari perilaku prososial seperti, sikap peduli kepada orang lain, empati, bekerjasama, mampu untuk memecahkan masalah, serta mudah dalam berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang dewasa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada kelompok A RA PERSIS 235 Nasrullah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung, ditemukan bahwa dari jumlah 37 anak pada kelompok A1 dan A2 terdapat 15 anak atau sebesar 41% yang belum mencapai indikator perkembangan perilaku prososial secara optimal. Indikator perkembangan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun meliputi, menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, menghargai orang lain, dan menunjukkan rasa empati (Permendikbud, 2014). Adapun beberapa masalah yang menjadi penyebab belum tercapainya indikator tersebut seperti, (1) tidak mau bekerja sama; (2) sulit untuk berbagi makanan kepada temannya yang lupa membawa bekal; (3) tidak mau meminjamkan krayon pada teman; (4) membiarkan temannya menangis tanpa ada keinginan untuk menanyakan perasaan atau sekedar menghiburnya.

Metode yang sudah biasa digunakan pada anak kelompok A RA PERSIS 235 Nasrullah ialah dengan metode bernyanyi, bercakap-cakap dan pemberian tugas melalui Lembar Kerja Anak (LKA) yang disediakan oleh sekolah. Anak kelompok A seringkali dihadapkan pada materi pembelajaran yang dituntut untuk menguasainya. Hal ini membuat anak merasa jenuh dan tidak bersemangat saat melakukan kegiatan lainnya. Anak akan melakukan perilaku negatif seperti, mengganggu teman demi menghilangkan kejenuhan

yang dialaminya, bahkan perilaku prososialnya pun masih belum muncul, sehingga perlu adanya solusi untuk menangani permasalahan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Leirberg, Klimecki, dan Singer (Alfiyah, dkk., 2015: 124) menunjukkan bahwa permainan dapat meningkatkan perilaku prososial pada anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Okvuran (Alfiyah, dkk., 2015: 124) menunjukkan bahwa anak usia dini memiliki pandangan yang positif terhadap pengajaran guru yang ada di sekolah dengan menggunakan metode pembelajaran drama seperti, bermain peran dan animasi sebagai permainan yang dapat memberikan kesenangan bagi anak. Lebih lanjut, hasil studi Bowman (Alfiyah, dkk., 2015: 125) menunjukkan bahwa bermain peran dapat mendorong kreativitas anak, keadaran diri, empati dan terjalannya kedekatan kelompok. Itulah beberapa perilaku prososial yang muncul jika diterapkan metode bermain peran.

Perilaku prososial yang ditunjukkan anak harus dapat diamati dengan baik, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas perkembangan perilaku prososial anak pada kelompok A dengan metode bermain peran dan metode bernyanyi, serta mengetahui perbedaan perkembangan perilaku prososial anak dari kedua metode tersebut. Adapun manfaat dalam penelitian ini yakni, menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi orang tua dan guru agar dapat memberi arahan dan contoh dalam berperilaku, sehingga perilaku prososial anak dapat terlihat perkembangannya karena pada hakikatnya anak adalah peniru yang ulung. Langkah yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan perkembangan perilaku prososial anak yakni, adanya penerapan metode bermain peran. Memang terlihat mudah, namun hal yang perlu diingat dalam penerapan metode bermain peran ini tidak semua anak disamakan karena metode pembelajaran yang baik harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Oleh sebab itu, penelitian ini dibatasi dengan judul “Analisis Perkembangan Perilaku Prososial Anak dengan Metode Bermain Peran”.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan bentuk kuasi eksperimen (*quasi experimental*) yakni, pengontrolannya dilakukan pada satu variabel yang dianggap paling dominan saja (Sukmadinata, 2008: 207). Sedangkan, bentuk desain yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*. Kedua kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik adalah apabila nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan

(Sugiyono, 2017: 79). Setelah *pretest* dilakukan, kemudian diberikan tindakan (*treatment*) dengan menggunakan metode bermain peran pada kelompok eksperimen. Pada tahap akhir dilakukan *posttest* untuk mengetahui perbedaan perkembangan perilaku prososial antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu, suatu pendekatan yang dilakukan melalui pencatatan data hasil penelitian secara nyata yang berupa angka agar dapat memudahkan proses analisis data dan menafsirkannya (Sugiyono, 2017: 79). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A di RA Persis 235 Nasrullah yang berjumlah 37 anak yang terdiri dari kelompok A1 berjumlah 19 anak dan kelompok A2 berjumlah 18 anak. Lokasi penelitian di Jalan Cigending RT. 01/07 Kecamatan Ujungberung Kota Bandung.

Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu, lembar observasi dan dokumentasi. Lembar observasi yang digunakan ialah yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas adalah instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan, uji reliabilitas adalah jika instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula (Sugiyono, 2010: 267). Untuk menguji validitas instrumen, terlebih dahulu dihitung harga korelasinya dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson*. Selain itu, peneliti mendokumentasikan setiap hasil perilaku prososial anak dengan metode bermain peran dan metode bernyanyi, baik dokumen secara tertulis yaitu menggunakan ceklis observasi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), maupun secara tidak tertulis yaitu berupa foto atau video.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis komparasi. Subana, dkk. (2000: 167) mengemukakan bahwa tujuan dari analisis komparasi ialah untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan antar variabel yang sedang diteliti, sehingga dapat diketahui dari kesimpulan tersebut apakah perbedaan itu cukup berarti (signifikan) atau hanya kebetulan. Apabila yang dianalisis adalah perbandingan dua variabel, disebut analisis komparasional bivariat.

Subana, dkk (2000: 168) mengemukakan bahwa uji t adalah tes statistik yang dapat digunakan untuk menguji perbedaan atau kesamaan dua perlakuan atau dua kelompok yang berbeda dengan yang prinsipnya membandingkan rata-rata (*mean*) kedua kelompok/perlakuan tersebut. Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Metode analisis data yang relevan dalam

penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif menggunakan statistik inferensial, yaitu dengan korelasi *product moment* dan uji t.

Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. pada uji normalitas menghasilkan kedua data berdistribusi normal, sedangkan pada uji homogenitas menghasilkan salah satu variansinya tidak homogen. Pada rumusan masalah yang pertama dan kedua dalam penelitian ini akan dijawab dengan cara menghitung nilai rata-ratanya, sedangkan pada rumusan masalah yang ketiga akan dijawab melalui pengujian hipotesis melalui uji t. Namun karena kedua data berdistribusi normal tetapi ada salah satu variansinya tidak homogen, maka digunakan perhitungan dengan pengujian  $t^1$ . Pengujian uji  $t^1$  tersebut hampir sama dengan uji t hanya terdapat sedikit perbedaan pada rumus hitungnya saja karena uji  $t^1$  ini dikhususkan untuk pengujian hipotesis yang variansinya tidak homogen.

## Hasil dan Diskusi

Menurut data yang telah diperoleh dari lembar observasi mengenai perkembangan perilaku prososial anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat 3 indikator yaitu, mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, menghargai orang lain, dan menunjukkan rasa empati. Lembar observasi tersebut terdiri dari pernyataan sebanyak 14 item. Adapun kriteria skor dan interpretasi nilai rata-rata yang digunakan pada lembar observasi mengenai perilaku prososial anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Skor Instrumen Perilaku Prososial Anak Usia Dini

Kriteria	Skor
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
Mulai Berkembang (MB)	2
Belum Berkembang (BB)	1

Sumber: Direktorat Pembinaan PAUD, 2015

Tabel 2. Interpretasi Nilai Rata-rata Perilaku Prososial Anak Usia Dini

Skala	Interpretasi
3,1 – 4 = 80 – 100	Sangat baik
2,1 – 3 = 70 – 79	Baik
1,1 – 2 = 60 – 69	Cukup
1 = 50 – 59	Kurang
0 = 0 – 49	Gagal

Sumber: Muhibbin Syah, 2011

Tabel 3. Nilai Perkembangan Perilaku Prososial Anak Kelas Eksperimen dengan Metode Bermain Peran

Parameter	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah	120	1381
Nilai Rata-rata	59	73

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat nilai *pretest* kelas eksperimen dengan metode bermain peran memiliki jumlah = 1120 dan nilai rata-rata = 59. Hasil perhitungan statistik diketahui nilai tertinggi = 70, nilai terendah = 41, jarak pengukuran atau rentang (R) = 32, kelas interval (K) = 5, panjang interval (P) = 7, nilai rata-rata (mean) ( $\bar{X}$ ) = 72, dan standar deviasi (SD) = 6,6.

Nilai *posttest* kelas eksperimen dengan metode bermain peran memiliki jumlah = 1381 dan nilai rata-rata = 73 dengan interpretasi baik. Hasil perhitungan statistik diketahui nilai tertinggi = 86, nilai terendah = 55, jarak pengukuran atau rentang (R) = 30, kelas interval (K) = 5, panjang interval (P) = 6, nilai rata-rata (mean) ( $\bar{X}$ ) = 58,66, dan standar deviasi (SD) = 6,44.

Dengan demikian, nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih besar daripada nilai rata-rata *pretest*, artinya ada peningkatan secara optimal mengenai perkembangan perilaku prososial anak setelah menggunakan metode bermain peran, sehingga diperoleh nilai rata-rata *pretest* = 59, sedangkan pada saat *posttest* nilai rata-rata meningkat = 73. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata perkembangan perilaku prososial anak kelas eksperimen dengan metode bermain peran diinterpretasikan **baik**.

Tabel 4. Nilai Perkembangan Perilaku Prososial Anak Kelas Kontrol dengan Metode Bernyanyi

Parameter	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah	1135	1215
Nilai Rata-rata	63	68

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat nilai *pretest* kelas kontrol dengan metode bernyanyi memiliki jumlah = 1135 dan nilai rata-rata = 63 dengan interpretasi cukup. Hasil perhitungan statistik diketahui nilai tertinggi = 75, nilai terendah = 55, jarak pengukuran atau rentang (R) = 21, kelas interval (K) = 5, panjang interval (P) = 4, nilai rata-rata (mean) ( $\bar{X}$ ) = 63, dan standar deviasi (SD) = 5,16.

Nilai *posttest* kelas kontrol dengan metode bernyanyi memiliki jumlah = 1215 dan nilai rata-rata = 68. Hasil perhitungan statistik diketahui nilai tertinggi = 77, nilai terendah = 63,

jarak pengukuran atau rentang (R) = 15, kelas interval (K) = 5, panjang interval (P) = 3, nilai rata-rata (mean) ( $\bar{X}$ ) = 67,33, dan standar deviasi (SD) = 3,24.

Dengan demikian, nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol lebih besar daripada nilai rata-rata *pretest*. artinya ada sedikit peningkatan mengenai perkembangan perilaku prososial anak yang sudah biasa menggunakan metode bernyanyi, sehingga diperoleh nilai rata-rata *pretest* = 63, sedangkan pada saat *posttest* nilai rata-rata sedikit meningkat = 68. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata perkembangan perilaku prososial anak kelas kontrol dengan metode bernyanyi diinterpretasikan **cukup**.

Langkah perhitungan data untuk *pretest* maupun *posttest* yaitu melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t. Sebelum melakukan langkah perhitungan tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Matahari Raharja Kecamatan Ujungberung Kota Bandung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian sudah valid dan reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas terhadap 15 item terdapat 14 item instrumen perkembangan perilaku prososial anak dinyatakan **valid** dan 1 item dinyatakan **tidak valid atau drop**, sehingga item yang sudah valid dapat digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Oleh karena itu, instrumen perkembangan perilaku prososial anak yang diajukan peneliti hanya berjumlah 14 item. Sedangkan, hasil perhitungan koefisien reliabilitas perilaku prososial anak diperoleh harga  $r_{11} = 0,83 > r_{tabel} = 0,404$ , maka dapat diinterpretasikan instrumen perilaku prososial anak dinyatakan **reliabel**, sehingga item-item pernyataan yang ada di dalam instrumen perilaku prososial anak dapat diterima sebagai alat ukur dalam suatu penelitian.

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui data yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas memiliki tujuan untuk mengetahui data yang dikomparasikan tersebut sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Hayati (2014: 141) mengemukakan bahwa statistika parametrik merupakan statistika untuk pengujian dua rata-rata yang memiliki distribusi tertentu. Selain sampel acak dan distribusi datanya normal, variansi keduanya populasi harus homogen.

Tabel 5. Uji Normalitas Data *Pretest* Metode Bermain Peran dan Metode Bernyanyi

Harga yang Dicari	Metode Bermain Peran	Metode Bernyanyi
Rata-rata ( $\bar{X}$ )	58,66	63
Standar Deviasi (SD)	6,44	5,16
$\chi^2_{hitung}$	1,367	1,119
Derajat Kebebasan (dk)	4	4
$\chi^2_{tabel}$	9,488	9,488
Taraf Signifikansi	5%	5%
Keterangan	Berdistribusi normal	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 5 di atas, harga  $\chi^2_{hitung} = 1,367 \leq \chi^2_{tabel} = 9,488$ , maka data hasil *pretest* perilaku prososial anak kelas eksperimen berdistribusi **normal**. Sedangkan harga  $\chi^2_{hitung} = 1,119 \leq \chi^2_{tabel} = 9,488$ , maka data hasil *pretest* perilaku prososial anak kelas kontrol berdistribusi **normal**.

Tabel 6. Uji Normalitas Data *Posttest* Metode Bermain Peran dan Metode Bernyanyi

Harga yang Dicari	Metode Bermain Peran	Metode Bernyanyi
Rata-rata ( $\bar{X}$ )	72	67,33
Standar Deviasi (SD)	6,6	3,24
$\chi^2_{hitung}$	0,291	5,212
Derajat Kebebasan (dk)	4	4
$\chi^2_{tabel}$	9,488	9,488
Taraf Signifikansi	5%	5%
Keterangan	Berdistribusi normal	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 6 di atas, harga  $\chi^2_{hitung} = 0,291 \leq \chi^2_{tabel} = 9,488$ , maka data hasil *posttest* perilaku prososial anak kelas eksperimen berdistribusi **normal**. Sedangkan, harga  $\chi^2_{hitung} = 5,212 \leq \chi^2_{tabel} = 9,488$ , maka data hasil *posttest* perilaku prososial anak kelas kontrol berdistribusi **normal**.

Tabel 7. Uji Homogenitas Data *Pretest* Metode Bermain Peran dan Metode Bernyanyi

Kelas		Nilai	db	db	Nilai	Interpretasi
Bermain Peran	Bernyanyi	$F_{hitung}$	pembilang	penyebut	$F_{tabel}$	
$V_1$	$V_2$	1,56	18	17	2,26	Homogen
41,47	26,62					

Berdasarkan tabel 7 di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,56 \leq F_{tabel} = 2,26$  sehingga dapat diinterpretasikan kedua data tersebut memiliki variansi yang **homogen**.

Tabel 8. Uji Homogenitas Data *Posttest* Metode Bermain Peran dan Metode Bernyanyi

Kelas		Nilai $F_{hitung}$	db pembilang	db penyebut	Nilai $F_{tabel}$	Interpretasi
Bermain Peran	Bernyanyi					
$V_1$ 43,56	$V_2$ 10,47	4,16	18	17	2,26	Tidak Homogen

Berdasarkan tabel 8 di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 4,16 > F_{tabel} = 2,26$ , sehingga dapat diinterpretasikan kedua data tersebut memiliki variansi yang **tidak homogen**.

Tabel 9. Uji t Data *Pretest* Metode Bermain Peran dan Metode Bernyanyi

Data	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Db	Keterangan
<i>Pretest</i> Metode Bermain Peran dan Metode Bernyanyi	2,24	1,690	35	$H_0$ diterima, $H_a$ ditolak

Berdasarkan tabel 9 di atas, diketahui  $\bar{X}_1 = 58,66$ ,  $\bar{X}_2 = 63$ ,  $V_1 = 41,47$ ,  $V_2 = 26,62$ ,  $n_1 = 19$ ,  $n_2 = 18$ , sehingga di peroleh  $t_{hitung} = 2,24 \leq t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% = 1,690. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka dapat diinterpretasikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan mengenai perkembangan perilaku prososial anak pada kelompok A antara metode bermain peran dengan metode bernyanyi.

Tabel 10. Uji  $t^1$  Data *Posttest* Metode Bermain Peran dan Metode Bernyanyi

Data	$t^1$	$nKt^1$	Keterangan
<i>Posttest</i> Metode Bermain Peran dan Metode Bernyanyi	2,76	1,73	$H_0$ ditolak, $H_a$ diterima

Berdasarkan tabel 10 di atas, diketahui  $\bar{X}_1 = 72$ ,  $\bar{X}_2 = 67,33$ ,  $V_1 = 43,56$ ,  $V_2 = 10,47$ ,  $n_1 = 19$ ,  $n_2 = 18$ ,  $w_1 = 2,29$ ,  $w_2 = 0,58$ ,  $t_1 = 1,73$ ,  $t_2 = 1,74$ , sehingga di peroleh  $t^1 = 2,76 > nKt^1$  pada taraf signifikansi 5% = 1,73. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai perkembangan perilaku prososial anak kelompok A antara metode bermain peran dengan metode bernyanyi.

Perkembangan perilaku prososial anak yang menggunakan metode bermain peran lebih meningkat dibandingkan dengan metode bernyanyi. Hal ini dikarenakan metode bermain peran merupakan metode baru yang diterapkan pada anak, sehingga anak merasa antusias dalam memainkannya. Selain itu, tanpa disadari anak seringkali bermain pura-pura saat jam istirahat tiba. Ada anak yang berperan sebagai polisi dan penjahat, ada pula yang berperan sebagai dokter, dsb. Sebagaimana Djamroh (Srihayati, 2016: 119) menjelaskan bahwa ada beberapa jenis peran di TK salah satunya yakni, berperan sebagai seorang

pemberi jasa misalnya, dokter, tukang pos, dan lain-lain. Alat main yang digunakan pun sangat kreatif. Anak memanfaatkan segala benda yang ada disekitar seperti, balok, rumah kardus, dsb. Benda tersebut dianggap sebagai alat-alat rumah sakit, restoran, sehingga fungsi aslinya pun berubah.

Bermain peran disebut juga bermain pura-pura. Sebagaimana Latif (2014: 130) mengemukakan bahwa metode bermain peran disebut juga main simbolik, *role play*, pura-pura, *make believe*, fantasi, imajinasi atau main drama yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial, kreativitas, dan berbahasa, membangun rasa empati, membangun kemampuan berpikir secara abstrak dan objektif. Anak akan menggunakan semua fasilitas yang ada disekitarnya dan menjadikannya sebagai properti di dalam bermain peran. Ada pula kostum yang sudah disiapkan oleh guru untuk dipakai oleh anak pada saat bermain peran berlangsung. Kostum yang akan dipakai oleh anak diantaranya, baju renang dan selendang yang cocok untuk digunakan saat di pantai. Kostum tersebut dapat menambah daya tarik anak untuk ikut bermain peran. Peneliti pun membawa boneka hewan untuk kebutuhan saat bermain peran pada tema pembelajaran “pergi berlibur ke kebun binatang”. Anak sangat senang dan antusias saat peneliti mengenalkan boneka hewan tersebut kepada anak. Ada pula anak yang berebut tidak mau mengalah karena ingin memegang boneka hewan tersebut. Disinilah perilaku prososial anak dapat diamati.

Pengamatan yang dilakukan peneliti tidak sebatas pada saat anak bermain peran saja. Namun, pengamatan dilakukan kapanpun dan dimanapun anak itu berada. Hal ini dilakukan karena saat bermain peran berlangsung ada anak yang memang menunjukkan perilaku prososialnya hanya dikarenakan sebagai tuntutan bermain peran saja. Dengan kata lain, perilaku prososial yang ditunjukkan anak tidak murni muncul dari dalam diri anak tersebut, sehingga adegan di dalam bermain peran hanya sebagai perantara saja agar perilaku prososialnya berkembang.

Perkembangan perilaku prososial anak dengan metode bermain peran dapat terlihat ketika anak menunjukkan perilaku sesuai indikator yang telah ditentukan. Perilaku prososial yang anak tunjukkan antara lain, ketika ada teman yang tidak mengikuti arahan guru mengenai aturan main, maka anak mampu mengingatkan temannya agar mentati aturan main yang telah guru jelaskan, anak mau mendengarkan pendapat temannya saat guru memberikan pertanyaan pada semua anak di kelas, bahkan saat hasil menggambar milik temannya kurang bagus, anak tersebut tetap menghargai karya temannya. Hal ini

menunjukkan adanya penyesuaian diri yang dilakukan oleh anak tersebut di dalam berbagai situasi. Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayangsari, dkk., (2017: 116) mengemukakan bahwa anak usia dini mampu melakukan perilaku prososial dimulai dengan belajar menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mau bekerjasama dengan kelompok bermainnya.

Adapun perkembangan perilaku prososial anak yang menggunakan metode bernyanyi mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan. Hal ini dikarenakan metode bernyanyi merupakan metode yang sudah biasa digunakan pada anak. Padahal banyak sekali manfaat dari metode bernyanyi yang sudah dirasakan oleh anak yaitu, anak merasa gembira saat pertama kali masuk ke dalam kelas kemudian diberikan lagu-lagu, anak lebih mudah menghafal seperti, menghafalkan nama-nama malaikat, nama-nama anggota keluarga, dsb. Namun, semua hal tersebut dianggap sebagai sesuatu yang biasa saja bagi anak, jika lagu-lagu yang diberikan tidak bervariasi.

Lagu terbaru sangat diminati oleh anak. Apalagi jika pembawaan guru dalam menyanyikan lagu dapat menarik anak untuk ikut menyanyikannya juga. Lagu baru yang diberikan oleh guru tentu disesuaikan dengan tema pembelajaran, misalnya tema “berlibur ke kolam renang”, guru akan memberikan lagu berjudul “ayo berenang”. Sebagaimana Fadillah (2012: 175) berpendapat bahwa metode bernyanyi adalah metode pembelajaran dengan cara mempergunakan syair-syair yang dapat dilagukan dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan digunakan oleh pendidik kepada anak.

Hal yang perlu disadari saat memberikan lagu baru pada anak, yaitu harus disampaikan secara sedikit demi sedikit, kemudian diulang-ulang. Dalam rentang waktu tiga hari biasanya anak sudah mulai hafal dengan lagu tersebut. Selain pengulangan terhadap lagu yang akan dinyanyikan bersama anak, ada juga penyampaian pesan di dalam isi lagu tersebut misalnya, saat ada teman yang tenggelam di kolam renang, maka anak tersebut harus menolongnya. Jika tidak bisa menolong secara langsung, maka carilah pertolongan kepada orang dewasa, misalnya memberitahu ayah, ibu, dan guru untuk melaporkan kejadian tersebut kepada petugas kolam, sehingga disinilah perilaku prososial anak dapat diamati.

Perkembangan perilaku prososial anak dengan metode bernyanyi dapat terlihat ketika anak menunjukkan perilaku sesuai indikator yang telah ditentukan. Perilaku prososial yang

anak tunjukkan antara lain, anak sudah cukup sadar untuk mengalah pada temannya yang ingin masuk ke toilet lebih dulu, bisa lebih bersabar untuk menunggu giliran saat cuci tangan, dan mau membereskan mainannya. Perilaku prososial yang ditunjukkan anak tersebut merupakan hasil dari metode bernyanyi.

Metode bernyanyi memang sudah cukup baik saat diterapkan pada anak. Namun, hal yang perlu disadari yaitu, ketika setiap harinya guru memberikan lagu yang sama pada anak, maka anak akan merasa jenuh. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa anak yang merasa sudah bisa dan hafal lagu tersebut menyebabkan anak malas untuk ikut menyanyikannya lagi. Apalagi jika gurunya hanya diam tanpa adanya gerakan saat menyanyikan lagu, maka akan menyebabkan anak ikut diam dan tidak bersemangat karena anak hanya akan meniru apapun yang guru lakukan.

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dan kekurangan diantaranya, waktu penelitian di lokasi, terpisah oleh waktu libur pada tanggal merah yaitu tanggal 19 April 2019 memperingati wafat Isa Al-Masih, dan tanggal 1 Mei 2019 memperingati Hari Buruh Nasional. Selain itu, saat penelitian berlangsung ternyata RA PERSIS 235 Nasrullah sedang berada pada akhir tema pembelajaran, sehingga di kelas tidak full kegiatan pembelajaran, tetapi anak melakukan latihan tari, bermain angklung dll, demi mempersiapkan pentas seni akhir semester. Namun, penelitian ini tetap dilakukan di pagi hari sebelum anak melakukan latihan pentas seni karena ketika anak sudah lelah, maka anak akan merasa tidak bersemangat untuk bermain peran.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelompok A RA PERSIS 235 Nasrullah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa realitas perkembangan perilaku prososial kelas eksperimen dengan metode bermain peran, diperoleh nilai rata-rata *pretest* = 59 dengan interpretasi kurang, sedangkan nilai rata-rata *posttest* = 73 dengan interpretasi baik. Dengan demikian, nilai rata-rata perkembangan perilaku prososial anak kelas eksperimen dengan metode bermain peran diinterpretasikan **baik**. Sedangkan, realitas perkembangan perilaku prososial kelas kontrol dengan metode bernyanyi, diperoleh nilai rata-rata *pretest* = 63 dengan interpretasi cukup, sedangkan nilai rata-rata *posttest* = 68 dengan interpretasi cukup. Dengan demikian, nilai rata-rata

perkembangan perilaku prososial anak kelas kontrol dengan metode yang sudah biasa digunakan yaitu metode benyanyi diinterpretasikan **cukup**.

Hasil uji t pada saat *pretest* diperoleh  $t_{hitung} = 2,24 \leq t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% = 1,690, sehingga dapat diinterpretasikan tidak terdapat perbedaan secara signifikan mengenai perkembangan perilaku prososial anak pada kelompok A antara metode bermain peran dengan metode benyanyi. Sedangkan, hasil uji  $t^1$ , diperoleh  $t^1 = 2,76 > nKt^1$  pada taraf signifikansi 5% = 1,73, sehingga dapat diinterpretasikan terdapat perbedaan yang signifikan mengenai perkembangan perilaku prososial anak antara metode bermain peran dengan metode benyanyi. Hal ini membuktikan bahwa setelah menggunakan metode bermain peran perkembangan perilaku prososial anak lebih meningkat dibandingkan dengan menggunakan metode benyanyi.

Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk terlebih dahulu mempelajari metodologi penelitian yang akan digunakan, memilih waktu dan tempat penelitian yang tepat, serta referensi yang memadai, sehingga ketika penelitian berlangsung akan lebih mudah memahami tahapan penelitian dan mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

## Daftar Pustaka

- Alfiah, S., Martani, W. (2015). *Validasi Modul Bermain Peran "Aku Sayang Kawan" untuk Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Prososial pada Anak Usia Dini*. Vol. 1, No. 2. Diunduh pada hari Jumat, 21 Juni 2019, Pukul 12:31 WIB, dari [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.ugm.ac.id/gamajpp/article/view/9214&ved=2ahUKEwiqkpSU67\\_jAhX463MBHapbAWcQFjAAegQIBhAB&usg=AOvVaw1BL81fz2guQSSZL5ZO-RvA](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.ugm.ac.id/gamajpp/article/view/9214&ved=2ahUKEwiqkpSU67_jAhX463MBHapbAWcQFjAAegQIBhAB&usg=AOvVaw1BL81fz2guQSSZL5ZO-RvA): Universitas Gadjah Mada: *Journal of Professional Psychology*.
- Beaty, J. J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fadillah, Muhamad. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hayati, Tuti. (2014). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Bandung: CV. Insan Mandiri.
- Latif, M, dkk. (2014). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mayangsari, D., Novita Sari, E., D., Munaila, N. (2017). *Peningkatan Perilaku Prososial Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Outbond Fun Estafet Di TK PGRI Langkap Burneh Bangkalan*. Vol. 4, No. 2. Diunduh pada hari Kamis, 20 Juni 2019, Pukul 13:05 WIB, dari

[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/3574&ved=2ahUKEwj5h4fd7b\\_jAhUS7nMBHVajCs8QFjACegQIBBAB&usg=AOvVaw331EKtzv5-Hl0gDA49qHoE](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/3574&ved=2ahUKEwj5h4fd7b_jAhUS7nMBHVajCs8QFjACegQIBBAB&usg=AOvVaw331EKtzv5-Hl0gDA49qHoE): Jurnal PG-PAUD Trunojoyo.

Muhammad bin Ahmad al-Qurthûbi, tahqîq: ‘Abdur-Razzaq al-Mahdi, Dâr Al-Kitab Al-‘Arabi. (2000 M/ 1421 H). *Tafsîr al-Qurthubi (Al-Jâmi’ li Ahkâmil-Qur’ân)*. Cetakan II, Vol. 6.

Mushaf Kementerian Agama Republik Indonesia. 2007. *Bukhara Al-Qur’an Tajwid & Terjemah*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.

Restuwati, E. S. & Kumara, A. (2014). *Pengaruh Implementasi Program "Temanku Sahabatku" dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Pra Sekolah*. Vol. 11, No.1. Diunduh pada hari Selasa, 25 Juni 2019, Pukul 16:34 WIB, dari [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/article/view/2324&ved=2ahUKEwidzYW777\\_jAhVJ6XMBHZHXCcAQFjAAegQIARAB&usg=AOvVaw22b6BHjTuTS95KEKXQbNh2](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/article/view/2324&ved=2ahUKEwidzYW777_jAhVJ6XMBHZHXCcAQFjAAegQIARAB&usg=AOvVaw22b6BHjTuTS95KEKXQbNh2): Jurnal Psikologi UGM Yogyakarta.

Srihayati, H. (2016). *Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika 1-4 Pekanbaru*. Vol. 5, No. 1. Diunduh pada hari Selasa, 18 Juni 2019, Pukul 08:25 WIB, dari

[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/258218-penerapan-metode-bermain-perandalam-meni-1fcb8c16.pdf&ved=2ahUKEwj7xLSV8L\\_jAhXf7HMBHfl5BacQFjANegQIAxAB&usg=AOvVaw18qRvdNrRoS-A0Rbe8dgG0](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/258218-penerapan-metode-bermain-perandalam-meni-1fcb8c16.pdf&ved=2ahUKEwj7xLSV8L_jAhXf7HMBHfl5BacQFjANegQIAxAB&usg=AOvVaw18qRvdNrRoS-A0Rbe8dgG0): Jurnal Primary Prodi PGSD FKIP Universitas Riau.

Subana, dkk. (2000). *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

———. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.